



**PESAN TOLERANSI BERAGAMA
DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
(PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH
NPM. 2017530026

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H / 2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah

NPM : 2017530026

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan
(Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Rajab 1443 H

Februari 2022

Yang menyatakan,


Robiatul Adawiyah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Pesan Toleransi Beragama Pada Film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)"**, yang disusun oleh **Robiatul Adawiyah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530026**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 17 February 2022

Pembimbing,



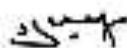
Dr. Muhammad Choirin, Lc, MA.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

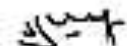
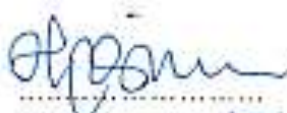


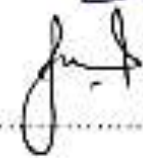
Skripsi yang berjudul: **Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangsi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)** disusun oleh: **Robiatul Adawiyah Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530026** telah diujikan pada hari/tanggal: **Kamis, 09 Desember 2021** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M. Ag

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		<u>07-03-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwati, M.P</u> Sekretaris		<u>07/03-2022</u>
<u>Dr. Muhammad Choirin, Lc, MA</u> Dosen Pembimbing		<u>01/03-2022</u>
<u>Hadiyan, MA</u> Dosen Penguji 1		<u>21-02-2022</u>
<u>Kurniawan, MA</u> Dosen Penguji 2		<u>17-02-2022</u>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, Desember 2021

Robiatul Adawiyah (2017530026)

Pesan Toleransi Beragama Dalam film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)

ABSTRAK

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama Rahmatul Lil'alamin senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal sangat ini jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan berkeyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membeda-bedakan satu sama lain

Penelitian ini menganalisis tentang toleransi beragama dalam film Bajrangi Bhaijaan menggunakan analisis Rolland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi beragama yang terdapat pada film Bajrangi Bhaijaan melalui analisis semiotika Rolland Barthes sebagai pisau bedah. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi tiga tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini berpedoman pada pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika model Rolland Barthes. Pendekatan analisis ini untuk mengamati peristiwa yang mengimplementasikan pesan toleransi beragama, serta untuk mengetahui makna denotasi,

makna konotasi dan mitos pada film Bajrangi Bhaijaan. Toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, simpati, setuju dalam perbedaan, sehingga mengaku hak orang lain dan menghormati keyakinan orang lain. Namun toleransi harus didasarkan pada akidah masing-masing agama dan hukum yang berlaku agar tidak menuju pada toleransi yang salah atau *sycrétisme*

Kata kunci : Makna, Toleransi, Film, Semiotika

MOTTO



“ if you want something you never had
You have to do something you’ve never done “

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laopran Skripsi ini yang merupakan salah bagian dari mata kuliah dan syarat kelulusan pada studi Strata Satu (S-1) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam Menyusun laporan skripsi ini, banyak pihak yang membantu, mendukung serta memberikan bimbingan kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bpk. Dr. Ma'mun Murod, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa.M,Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Dr. Hadiyan. M.A., sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Muhammadiyah Jakarta
4. Dr. Muhammad Choirin, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan senantiasa memberikan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Strata 1 (S – 1)
5. Almarhum Abah saya yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT sebelum bisa melihat saya mengenakan toga yang merupakan impian abah saya. Semoga Arwah beliau diterima disisi-Nya, Aminn
6. Dan ibu saya, terimakasih atas do'a dan curahan kasih sayang yang tidak terhingga sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa kepada Abang dan kakak saya, Ubaidillah, Mahfudzoh dan Uwaesy.. yang telah mendukung dan memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan studi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu bermanfaat kepada saya selama menempuh Pendidikan semasa kuliah
8. Seluruh keluarga besar program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari berbagai Angkatan, terimakasih telah menyalurkan semangat, canda tawa, dan rasa kekeluargaan kepada saya, Khususnya KPI Angkatan 2017 dan teman-teman KPI A Angkatan 2017

9. Kepada Dani Dwi Prasetyo dan Keluarganya, Terimakasih untuk segala bentuk dukungannya yang selalu memotivasi saya dari awal hingga akhir, dan setiap doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk saya.
10. Terimakasih kepada Idol saya BTS, Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min yoongi, Jung Hosoek, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodboster disaat saya Lelah, serta menjadi inspirasi saat saya mengerjakan skripsi. I want to see u all
11. Terimakasih Kepada sahabat seperjuangan, Dewi, Kamila, Indah, Dayyana, yang telah memberikan motivasi dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
12. Terimakasih kepada Sahabat saya sedari SMA hingga sekarang, Dian Miranti dan Maesa Ayu Diah yang telah memberikan motivasi dan masukkan atas keluh kesah saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

Akhir kata penulis hanya bisa berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari seuruh pihak yang telah membantu. Penelitian skripsi ini tentu masij hauh dari sempurna, namun diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi diri saya sendiri.

Jakarta, 25 Agustus 2021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus dan Subfokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konesptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Tinjauan Tentang Pesan	8
2. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama.....	11
3. Semiotik dan Pesan Dakwah	22
4. Tentang Konflik India – Pakistan	29
5. Tinjauan Umum Tentang Film.....	36
6. Sekilas Tentang Bajrangi Bhaijaan	46
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Tujuan Operasional Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Lattar / Setting Penelitian	50
D. Metode dan Prosedur Penelitian	51
E. Data dan Sumber Data	51
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	52
G. Prosedur Analisis Data	54

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
	B. Analisis Temuan Penelitian	67
BAB V	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kehidupan umat manusia tidak pernah sunyi dari konflik, mulai dari konflik suku sampai kepada konflik agama. Beberapa di antaranya terjadi dalam waktu cukup lama, seperti konflik Islam dengan Kristen, Hindu dengan Islam, Katolik dengan Islam dan lain sebagainya.

Konflik antar umat beragama sama tuanya dengan umat Agama itu sendiri. Konflik agama dapat terjadi karna perbedaan konsep atau praktek yang dijalankan oleh pemeluk agama melenceng dari ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan oleh syariat agama. Selain itu, munculnya *stereotype* satu kelompok terhadap kelompok lain yang berbeda agama bisa menjadi pemicu konflik antar umat beragama yang dikuti oleh upaya saling serang saling membunuh, mebakar rumah-rumah ibadah, dan lain sebagainya. Disamping konflik yang muncul akibat 2 hal tersebut tadi, konflik beragama juga muncul akibat persoalan politik yang berimbas pada konflik beragama seperti pada kasus Negara India dan Pakistan

Konflik politik yang terjadi antara negara India dan Pakistan terjadi sejak tahun 1947 sampai sekarang, konflik politik tersebut kemudian berimbas pada konflik beragama mengingat di negara India mayoritas Masyarakat beragama Hindu dan Pakistan mayoritas beragama Islam.

Dalam beragama, jika seseorang memaksakan, tidak boleh. Apalagi mengganggu, tentu tidak dibenarkan. Dipersilahkan seseorang memilih agama dan

kepercayaannya masing-masing. Manakala sikap dan pandangan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemeluk agama, maka sebenarnya tidak akan terjadi masalah. Mereka yang beragama islam beribadah ke masjid, mereka yang kristen ke gereja, dan demikian pula lainnya.

Agama juga menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling tolong menolong di dalam kebaikan. Umpama semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah ajaran agamanya, maka sebenarnya tidak akan terjadi persoalan terkait agama orang lain dalam menjalani hidup sehari-hari.

Toleransi merupakan masalah yang aktual sepanjang masa, terlebih lagi toleransi beragama, Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap perlunya toleransi beragama sejak awal perkembangan Islam, baik tersurat dalam al-Qur'an atau tersirat dalam berbagai perilaku Nabi¹ Toleransi yang memungkinkan manusia hidup berdampingan secara damai bukanlah semata-mata gagasan orang barat ataupun pemikiran orang muslim modern. Al-Qur'an sendiri sejatinya merupakan kitab toleransi yang menghormati perbedaan dan keragaman.

Maka persoalan toleransi kedua negara ini menjadi hal yang utama sebagai bentuk untuk menyelesaikan konflik beragama. Keprihatinan bagi kalangan seniman di kedua negara untuk kemudian berusaha mendamaikan dua kubu yang berkonflik agar bisa hidup berdampingan dan saling bertoleransi dalam

¹ Toto Suryana, Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar umat beragama, Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim Vol. 9 No. 2 – 2011, H. 127.

beragama. Hal tersebut ditunjukkan banyaknya film-film Bollywood India yang mengangkat tema-tema pentingnya toleransi dan cinta kasih yang merujuk pada dua negara yang sering berkonflik, termasuk konflik agama.

Bollywood sendiri adalah produsen film terbesar di India sekaligus salah satu produsen film terbesar di dunia. Film India memang merupakan salah satu film yang memiliki banyak penggemar di Indonesia. Dilansir dari Brain Berries, India membuat film terbanyak dalam setahun. Jika dibandingkan dengan Hollywood, Ketika Hollywood memproduksi maksimal 700 film per tahun, India menghasilkan sekitar 2000 film.

Bajrangi Bhaijaan adalah film dengan genre drama komedi yang disutradai oleh Khabir Khan dan diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Ventakesh, film ini telah dirilis di seluruh dunia pada tanggal 17 juli tahun 2015.² Terdapat beberapa film Bollywood yang mengangkat tema serupa dengan film seperti *Jodha Akbar* di tahun 2008 yang mengisahkan tentang sejarah Dinasti Mughal.

Berbeda dengan film *Bajrangi Bhaijaan* yang mengangkat isu tentang pertentangan antara India dengan Pakistan, sejak kemerdekaan keduanya masih bersitegang dalam beberapa decade terakhir. Pertentangan India dan Pakistan yang lebih didominasi masalah kesukuan (Suku India vs Suku Pakistan), Agama (Hindu dan Islam), serta masalah sectarian hingga batas wilayah. Hal itulah yang menjadi kekuatan magnet tersendiri pada film ini.

Film *Bajrangi Bhaijaan* menceritakan tentang seorang gadis Pakistan dari wilayah Azad Kashmir. Ia bernama Shahiida (Harshalii Malhotra) harus terpisah dari ibunya sekembalinya dari India. Tujuan mereka ke India dalam rangka

² https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, diakses tanggal 17 Maret 2021, pukul 23.46

mengunjungi tempat suci di Delhi demi menyembuhkan kemampuan bicara Shahida. Ketika terpisah di India, Shahidah bertemu dengan Pawan Kumar Chaturvedi (Salman Khan) yang dikenal sebagai 'Bajrangi' seorang penganut Dewa Hanuman. Persahabatan mereka pun dimulai meski ada ganjalan-ganjalan yang menghiasi seperti masalah perbedaan Agama hingga konflik kedua negara.

Problem keberagaman memang tidak hanya dihadapi oleh satu kelompok agama, tetapi kelompok-kelompok agama yang lain juga merasakan hal tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang sering terjadi, mengingat keberagaman telah hadir dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari eksistensi Agama-agama yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan Howard³ yang dikutip oleh Ngainun Naim, sesungguhnya pluralisme dapat ditemukan dalam setiap agama.

Dari setiap langkah, pesan toleransi yang dimaksudkan bisa diketahui dalam film ini. Terlebih kekuatan film India rata-rata terletak pada dramatisasi adegan yang bisa menimbulkan makna tertentu. Tentunya ini juga berpengaruh pada arti dari konflik yang terjadi. Sehingga jika ditinjau dari sudut pandang toleransi, pesan yang muncul dapat lebih spesifik untuk dipelajari dan diterapkan dalam masyarakat. "Toleransi berarti menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain)"⁴

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peran film sebagai media untuk menyampaikan pesan perdamaian untuk mengakhiri konflik termasuk konflik beragama menjadi sangat penting dan urgent. Maka dari itu, penulis

³ Naim, Na'im. *Islam dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), Hlm 33

⁴ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan kita, 2012) hlm 1

tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “**Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes)**”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah “Pesan Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan”

2. Subfokus

Adapun subfokus pada penelitian ini adalah analisis semiotika roland barthes dalam film Bajrangi Bhaijaan terkait dengan Toleransi Beragama

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah: Bagaimana makna toleransi agama yang terdapat dalam Film Bajrangi Bhaijaan? Dalam analisis semiotika roland barthes

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* melalui pendekatan analisis semiotika Rolland Barthes.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan hikmah melalui pesan yang terdapat dalam film ini selanjutnya bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi insan perfilman agar mampu menghasilkan karya film-film berkualitas yang mengandung nilai-nilai positif sehingga dapat dijadikan contoh bagi penikmat film.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum dari penulisan judul skripsi yang akan diteliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Ini Penulis akan Menjelaskan Tentang Pengertian Toleransi, Unsur-unsur Toleransi, Pengertian Semiotik, Pengertian Film, Jenis-jenis Toleransi, Pengertian Pesan Dakwah, Semiotik dan Pesan

Dakwah, Analisis Semiotik Roland Barthes dan Dakwah, Karakteristik Film, dan Sinopsis Film Bajrangi Bhaijaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar/setting Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan Menjabarkan Semua Data Yang Telah Dikumpulkan dari Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini Menjelaskan Tentang Kesimpulan dan Saran Yang Merupakan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah Yang Ada Pada Bab Satu

\

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Tinjauan Tentang Pesan

a) Pengertian Pesan

Berita atau informasi yang disampaikan komunikator ke komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan toleransi dalam film Bajrangi Bhaijaan. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajaran-ajaran islam.

Pesan adalah seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator, Deddy Mulyana mengarakan bahwa pesan adalah seperangkat symbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, permintaa, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹ bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk meksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Komunikasi dalam kehidupan terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena setiap pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prena Media Group), Hlm, 76

maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah di cerna oleh komunikan.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

1. Kode pesan adalah sederetan symbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf, dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
2. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
3. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik aka nisi pesan didalamnya.

Pesan juga dilihat dari segi bentuknya, menurut² A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk-bentuk pesan yaitu:

1. Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikai mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalm situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasive.

² <https://www.e-jurnal.com/2014/02/bentuk-bentuk-pesan.html> diakses pada 24 April 2021, pukul 00.34

2. Persuasive

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sempatkan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa di paksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

3. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan public. *Koersif* berentuk perintah-perintah. Intruksi untuk penyampaian suatu target. (Widjaja & Wahab).

Pesan-pesan moral³, keyakinan dan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka mengerti dan menerima islam sebagai agamanya.

b) Unsur-Unsur Pesan

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan. Berikut adalah penjelasannya:

- Kode Pesan, adalah sederetan symbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia

³ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberaoa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm, 19-21

adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti

- Isi Pesan, adalah bahan atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.
- Wujud Pesan, adalah sesuatu yang membungkus isi pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya.

2. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun beragama. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan

Secara etimologis toleransi berasal dari Bahasa latin “*tolenratia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dalam Bahasa Inggris, kata itu berubah menjadi “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan⁴

Secara terminology, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk

⁴ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosia Budaya, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati) Hlm, 188

menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat⁵

Arti toleransi menurut pandangan Michael Wazler dapat diartikan sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang public karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.

Menurut W.J.S Poerwadarminta, pengertian toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan.⁶ Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Islam telah memberi pedoman sedemikian jelas, bahwa agama tidak boleh dipaksakan. Disebutkan pula di dalam Al-Qur'an bahwa, semua

⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar ummat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), Hlm, 22

⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 169

orang dipersilahkan memilih agama sebagaimana yang diyakini masing-masing. *Lakum diinukum waliya diin'* atau *Untukmu agamamu dan untukku agamaku*.

Dalam beragama, jika seseorang memaksakan, tidak boleh. Apalagi mengganggu, tentu tidak dibenarkan. Dipersilahkan seseorang memilih agama dan kepercayaannya masing-masing. Manakala sikap dan pandangan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemeluk agama, maka sebenarnya tidak akan terjadi masalah. Mereka yang beragama Islam beribadah ke masjid, mereka yang kristen ke gereja, dan demikian pula lainnya.

Agama juga menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling tolong menolong di dalam kebaikan. Umpama semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah ajaran agamanya, maka sebenarnya tidak akan terjadi persoalan terkait agama orang lain dalam menjalani hidup sehari-hari.

Makna dasar toleransi terletak pada sikap adil, jujur, objektif dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan kesukubangsaan. Di dalam prinsip toleransi terkandung pengertian adanya pembolehan terhadap perbedaan. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan adanya sikap fanatic

Menurut W.J.S Poerwadarmanto, toleransi⁷ adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri

Berikut adalah pengertian toleransi menurut para ahli :

1. Tillman

Toleransi menurut Tillman adalah sebuah sikap untuk saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan untuk kedamaian. Toleransi disebut-sebut sebagai faktor esensi dalam terciptanya sebuah perdamaian.

2. Max Isaac Dimont

Menurut Dimont, pengertian toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain.

3. Friedrich Heiler

Menurut Heiler, pengertian toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut. Ia menyatakan, setiap pemeluk agama mempunyai hak untuk menerima perlakuan yang sama dari semua orang.

⁷ W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1966). Hlm, 184

Umumnya istilah toleransi ialah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, antar suku, antar agama. Membiarkan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antar sesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri.

Penulis menyimpulkan bahwasannya toleransi ialah, sikap saling menerima dengan pendapat, kepercayaan atau tujuan yang tidak sejalan. Toleransi bisa juga mendatangkan kebaikan, karena adanya toleransi setiap orang harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendiriannya. Untuk lebih memahami metode dalam toleransi beragama kita harus mengetahui terdapat dua tipe toleransi beragama:

- A. Toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat factual
- B. Toleransi⁸ beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman.

b. Unsur-Unsur Toleransi

Menurut Umar Hasyim Menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, dijelaskan ada enam unsur toleransi yaitu: (1) Mengakui Hak Setiap Orang, (2) Menghormati Keyakinan Orang Lian, (3) Agree in disagreement (setuju akan perbedaan), (4) Saling Mengerti (5) Kesadaran dan Kejujuran, (6) Jiwa falsafah Pancasila. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan lima

⁸ Iswahyudi, *Pluralisme Islam Pribumi (melacak Argumen-argumen Abdurrahman Wahid Tentang Pluralisme Islam Di Indonesia)* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016) hlm, 1

unsur toleransi, karena kesesuaian dengan subjek dan objek penelitian yang peneliti lakukan. Keempat unsur toleransi tersebut yaitu:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu⁹ saja sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan masyarakat akan kacau. Setiap masing-masing manusia memiliki hak, dan hak tersebut sudah dia miliki sejak masih di dalam kandungan. Hak dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam melakukan sesuatu. Hak berasal dari Allah SWT dan melekat pada diri manusia. Oleh karena itu dengan mengakui hak setiap orang menimbulkan sikap saling mengerti diantara manusia

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan akan menghormati orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tidak diperkenankan seorang menghina keyakinan orang lain.

⁹Umar Hasyim, Op. Cit., *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar agama*, Hlm, 24

Orang yang memaksakan keyakinannya, apalagi dengan jalan kekerasan atau teror atau dengan siasat bujuk rayu, baik yang halus atau kasar, akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik saja. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya

3. Agree In Disagreement

Agree in Disagreement (setuju akan perbedaan) adalah¹⁰ prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik. Walaupun demikian ia mengakui diantara agama yang satu dengan agama-agama yang lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling harga-menghargai dan saling hormat menghormati antara kelompok pemeluk agama yang satu dengan kelompok-kelompok agama yang lain

4. Saling Mengerti

¹⁰ Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), Hlm, 203

Tidak ada saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti, saling anti dan membenci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain

5. Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Bila sudah mencapai pada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang. hal-hal tersebut akan terwujud apabila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Dari penjelasan di atas memiliki pengertian yaitu salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu. Apabila terdapat kesadaran pada hati dan diri sendiri, maka akan memunculkan rasa empati, mengerti, dan sikap toleran

c. Toleransi dalam beragama

Toleransi¹¹ di dalam bahas arab biasa di artikan Iktimal, Tasamukh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Adapun yang memberi arti toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan

¹¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991). Hlm, 22

dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang¹² harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilih, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang di anut atau diyakininya

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik itu dari sisi suku, warna kulit, adat istiadat, budaya dan Bahasa. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah

Pada umumnya, toleransi diartikan¹³ sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur kehidupannya. Toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang public karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas

Menurut A.M Hardhina, Toleransi beragama terdiri atas dua kategori yaitu, toleransi dogmatis dan toleransi praktis. Toleransi dogmatis adalah toleransi yang terbatas atau hanya menyangkut ajaran agama. Dalam hal ini para penganut agama tidak saling mengambil pusing akan ajaran agama orang lain. Sedangkan dalam toleransi praktis, para penganut agama saling membiarkan dalam mengungkapkan iman, menjalankan ibadah dan praktik keagamaan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat

¹² Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Ummat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm, 6

¹³ Toleransi VS Intoleransi <http://www.tokohindonesia.com/publikasi/article/329-opini/1745-toleransi-versus-intoleransi> , diakses pada 22 Juli 2020, Pukul 19.55

Menurut Sufa'at Mansur¹⁴ dalam buku toleransi dalam agama islam, toleransi berasal dari kata tolerance yang berrarti memperkenankan atau sabra dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain, toleransi juga berrati menghormati, melindungi dan bekerja sama terhadap yang lain.

Ayat yang menjelaskan tentang toleransi terdapat dalam Al-Qur'an, Q.S Al Muntahannah Ayat 8-9 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَدِّتُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَدِّتُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“ Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” Ayat 8 Surat Al-Muntahanah

“sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan

¹⁴ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012. Hlm, 1

agama dan mengusir kamu dari kampung, barangsiapa menjadikan mereka kawan, itulah orang yang dzalim”

Toleransi beragama bukan berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan¹⁵ kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya. Melainkan bahwa ia tetap pada satu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain

D. Jenis-jenis toleransi

1. Toleransi Agama

Hal utama yang dibutuhkan dan biasanya digunakan dalam toleransi dalam toleransi yakni dalam Beragama. Dan agama ini menjadi segmen penting dalam setiap kehidupan beragama. Dengan terdapat perbedaan yang tidak diikuti pada toleransi ini bisa menimbulkan perpecahan serta peperangan dalam masyarakat

2. Toleransi Budaya

¹⁵ Muhammad, *fiqih social* (Surabaya: Khalista, 2007) Hlm, 197

Toleransi budaya juga salah satu bentuk toleransi yang sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat, budaya yang tidak sama menyebabkan adat serta istiadat yang berbeda pula. Karna itu harus terdapat regulasi yang mengatur keanekaragaman yang ada.

3. **Toleransi politik**

Yakni sikap toleransi yang saling menghargai pendapat orang dalam politik dan menghargai hak politik orang lain. Dari berbagai jenis di atas, penulis mengambil makna dari toleransi dalam beragama untuk melanjutkan penelitian

C. Semiotik dan Pesan Dakwah

A. Pengertian Semiotik

Semiotik adalah¹⁶ ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat dari tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.

Istilah semiotik diperkenalkan oleh Hippocrates (460M-377SM), penemu ilmu medis barat, seperti ilmu gejala-gejala. Gejala, menurut¹⁷ Hippocrates, merupakan semeion-bahasa Yunani untuk “petunjuk” (mark) atau “tanda” (sign) fisik.

¹⁶ Benny H Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), Hlm. 3

¹⁷ Denesi Marcel, *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), Hlm, 6

Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia, dan Bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*To signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*To communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga¹⁸ mengkonstitusi system terstruktur dari tanda. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu obyek atau idea dan suatu tanda.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani. Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri dikatakan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda¹⁹

¹⁸ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), Hlm, 253

¹⁹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h.7

Model semiotika Roland Barthes dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya secara konvensional) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Kerangka teoretis order of signification menjadi acuan peneliti untuk mengurai makna yang terkandung dalam film “Bajrangi Bhaaijan”

Pemaknaan tahap pertama adalah denotasi, yaitu makna objektif, makna harfiah dan makna sesungguhnya atau tersurat. Secara detil proses pemaknaan denotasi ini terdiri atas;

- a) Tanda; bunyi-bunyian dan gambar,
- b) Penanda; dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya film, dan
- c) petanda; dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai- nilai yang terkandung di dalam film karya

Secara garis besar teori tentang tanda, manusia dan makna dapat dibagi atas tiga kelompok besar, yakni structural, pragmatis dan gabungan keduanya.

1. Semiotic Structural

Semiotik Struktural berhulu pada teori tentang tanda bahasa dari Ferdinand De Saussure (1857M-1913M). Dikenal dengan semiotic structural karena *Pertama*, mn=enyangkut tanda dan

pemaknanya secara dwipihak. *Kedua*, makna diidentifikasi melalui relasi antar tanda. *Ketiga*, pemaknaan tanda tidak hanya individual, tetapi juga sosial.

2. Semiotic Progmatis

Adalah Charles Sanders Peirce (1839M-1914M). Bagi Peirce tanda dan pemaknaan bukan struktur melainkan suatu proses kognitif yang disebut *semiotis*. Semiotis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda. Proses semiotis ini melalui tiga tahap. Tahap pertama²⁰ adalah pancaindra, tahap kedua mengaitka spojntan *representamen* dengan pengalam dalam kognisi manusia yang memaknai *representamen* itu disebut *Object*, dan ketiga disebut interpretat cara pemaknaan tanda melalui kaitan antara *representamen* dan *object* didasari oleh pemikiran bahwa *object* tidak selalu sama dengan realitas yang diberikan *representamen*

B. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah²¹ ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan

²⁰ Benny H. Hoed, *op. cit.*, Hlm 5-9

²¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7.

bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propuse*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, di antaranya.

- a. Abu Bakar Zakaria²² mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
- b. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat
- c. Jalaludin Rahmat Dakwah²³ adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubahh perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam

²² Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana,2004). h.11

²³ Enjang & Aliyudin, Dasar Dasar Ilmu Dakwah, (Bandung : Widya Padjadjaran,2009). h.

- d. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- e. M Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, erta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'I* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar da berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah

C. Analisis Semiotika Roland Barthes dan Dakwah

Rolland Barthes lahir tahun 1915 dan keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantic di sebelah barat daya Prancis dan Paris. Ayahnya seorang perwira Angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya baru satu tahun. Barthes senang bermain piano dan bibinya adalah seorang guru piano, sehingga ia dapat bermain piano kapanpun ia suka. Masa hidupnya dilatari oleh budaya borjusi dan ia sering mendengarkan para nyonya bergosip waktu

minum teh. Ketika beruasa Sembilan tahun dia pindah ke Paris Bersama ibunya yang bergaji kecil sebagai penjilid buku.

Barthes telah banyak menulis buku, beberapa diantaranya telah menjadin bahan rujukan penting untuk studi semiotika di Indonesia. Karya-karya pokok Barthes antara lain, *Le Darfe Zero I'écriture* atau "Nol derajat di bidang menulis: (*Writing Degree Zero, 1997*), (*Michael, 1953*), buku lain Barthes yang banyak mendapat sorotan adalah *Mythologic* (Mitologi-mitologi, 1957), (*Critical Essays, 1964*), *Eelements of semiology* (Beberapa Unsur Semiologi), *The Fashion System* (Sistem Mode, 1967), dan karya-karya yang dihasilkan memang sangat beragam. Karyanya berkisar dari teori semiotika, esai kritik sastra, pemaparan tulisan historis *Juies Michelet dsb.*

Denotasi merupakan makna yang objektif dan tetap; sedangkan konotasi sebagai makna yang subjektif dan bervariasi. Meskipun berbeda, kedua makna tersebut ditentukan oleh konteks. Makna yang pertama, makna denotative, berkaitan dengan sosok acuan, misalnya kata merah bermakna "warna seperti warna darah" (secara lebih objektif, makna dapat digambarkan menurut tata sinar). Konteks dalam hal ini untuk memevahkan masalah plisemi; sedangkan pada makna konotatif, konteks mendukung munculnya makna yang subjektif. Konotasi membuka kemungkinan interpretasi yang luas. Dengan memahami bagaimana suatu tanda diinterpretasikan, akan memudahkan para penyampai dakwah islam untuk lebih kreatif sebagaimana penyampaian pesan dakwah islami bukan cuman dilakukan secara umum untuk mengajak umat manusia ke jalan

keselamatan dengan gaya da'I bersorban dan berjenggot aatau dengan asumsi bahwa yang penting sudah ada embel-embel kata dakwah. Menjadikan pesan menarik dan berbobot merupakan ciri dakwah yang dapat diterima sebagai sebuah ajaran hidup dan bukan hanya sebagai identitas belaka.

Definisi pesan dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti, ‘perintah, permintaan, amanah, yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada orang lain yang berorientasi kepada pembentukan perilaku Islam. Dalam buku Komunikasi Dakwah, Toto Tasmara mengatakan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

Pesan dakwah atau materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, Syariah, mualamah dalam artian luas, dan akhlaq. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu, aqidah, syari’ah, dan akhlak.

D. Tentang Konflik India – Pakistan

India adalah²⁴ sebuah negara di Asia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan populasi lebih dari satu miliar jiwa, dan adalah negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an. Ekonomi India adalah terbesar keempat di dunia dalam Produk Nasional Bruto (PDB),

²⁴ Robyn, Meredith. 2010. *Menjadi Raksasa Dunia*. Bandung: Nuansa, Hlm 15

diukur dari segi paritas daya beli/purchasing Power Parity (PPP), dan salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. India, negara dengan system demokrasi liberal terbesar di dunia, juga telah muncul sebagai kekuatan regional yang penting, memiliki kekuatan militer terbesar dan memiliki kemampuan senjata nuklir.

India adalah salah satu negara bekas jajahan Inggris yang terletak di Kawasan Asia Selatan. Negara dengan mayoritas kultur dan agama Hindu ini meraih kemerdekaannya pada 14 Agustus 1947²⁵ Terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km, dan bagian dari anak benua India, India merupakan bagian dari rute perdagangan penting dan berseharag. Dia membagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Cina, Myanmar, Banglades, Nepal, Bhutan, dan Afghanistan. Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan. India adalah letak dari peradaban kuno seperti peradaban Lembah Sungai Indus dan merupakan tempat kelahiran dari empat agama utama dunia; Hindu, Budha, Jainisme dan Sikhisme.

Negara ini merupakan bagian dari Britania Raya sebelum meraih kemerdekaan pada 1947. Di era pasar bebas saat ini, permasalahan yang di hadapi suatu negara di seluruh dunia menjadi semakin kompleks. Kecenderungan orientasi bisnis telah berubah. Jika sebelumnya produsen leluasa untuk menentukan kebijakan mengenai produknya, maka sekarang produsen dipaksa untuk membuat produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi setiap

²⁵ Koechhar, K. s. 2008. *Pembelajaran sejarah : teaching of history*. PT. Grasindo: Jakarta. Hlm 402

kemungkinan di masa depan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan. Tantangan dan persaingan yang semakin ketat dalam memperebutkan pasar industri telah dirasakan oleh sebagian perusahaan.

Ekonomi India dulunya banyak tergantung dari pertanian, namun sekarang ini hanya menyumbang kurang dari 25% dari PDB. Industri penting lainnya termasuk pertambangan, petroleum, pengasahan berlian, film, tekstil, teknologi informasi, dan kerajinan tangan. Kebanyakan daerah industri India berpusat di kota-kota utamanya²⁶

Tahun-tahun belakangan ini, India telah muncul sebagai salah satu pemain terbesar dalam perangkat lunak dan *business process outsourcing*, dengan pendapatan sekitar AS\$17,2 miliar pada 2004-2005. Dan ada juga banyak industri skala kecil yang menyediakan lapangan kerja yang stabil bagi penduduk di kota kecil dan pedesaan. Meskipun India hanya menerima sekitar tiga juta pengunjung asing setiap tahun, pariwisata tetap penting tapi masih sumber pendapatan nasional yang belum berkembang.

Konflik saudara yang terjadi²⁷ di wilayah Kashmir melibatkan India dan Pakistan menjadi konflik yang berkepanjangan dan sudah menjadi isu internasional. Konflik terjadi sejak colonial Inggris membagi wilayah menjadi kedua negara pada tahun 1947 sehingga menjadikan India dan Pakistan negara yang merdeka. Namun pembagian wilayah Kashmir yang secara territorial masuk ke dalam wilayah India menjadi konflik

²⁶ <http://www.bisnis.com/articles/ekonomi-india-tumbuh-lebih-pesat-dari-estimasi> diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 04.11

²⁷ Rober G. Wirsing, India, *Pakistan and the Kashmir Dispute*, (New York: St. Martin's Press, 1994) Hlm 135

yang terus berlanjut hingga saat ini. Sejak Inggris memisahkan kedua wilayah ini, benturan atas penguasaan wilayah Kashmir ini menjelma menjadi sebuah konflik besar antar negara.

Sepanjang sejarah, banyak konflik yang terjadi akibat banyak factor. Baik itu perbedaan ras, maupun perebutan wilayah kekuasaan. Walaupun konflik merupakan hal yang biasa di masyarakat, kebanyakan dapat berakhir dengan perang hingga penumpahan darah. Salah satu konflik yang terjadi di Asia Selatan adalah konflik antara India dan Pakistan dan masih berlangsung hingga hari ini

Konflik ini terjadi akibat perebutan wilayah Kashmir, Kashmir merupakan wilayah lembah yang berlokasi di ujung barat pegunungan Himalaya. Kashmir di kenal sangat subur karena dialiri air lembah dari sungai-sungai dan dikelilingi pegunungan.

Kashmir terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Jammu, Kashmir dan Ladakh. Kashmir juga berbatasan dengan tiga negara yang berbeda, yaitu India, Pakistan, dan China. Di tahun 1947, Kashmir resmi menjadi wilayah sendiri. Di tahun yang sama, India dan Pakistan juga memperoleh kemerdekaan dari Inggris Raya.

Mulanya, Kashmir tidak ingin bergabung ke Pakistan maupun India, hingga akhirnya pasukan Pakistan menyerang Kashmir. Maharaja Kashmir kemudian menandatangani surat perjanjian yang menyatakan akan bergabung dengan India. Akan tetapi Pakistan tidak menganggap bahwa surat tersebut sebagai dokumen resmi. Sejak saat itu, Pakistan dan India mulai berperang untuk memperebutkan “surga di bumi”

Konflik berdarah antara India dan Pakistan yang masih berlangsung hingga saat ini tentu memberikan dampak yang cukup signifikan. Pertama, konflik menyebabkan tingginya tingkat pengungsi yang ingin menyelamatkan diri dari pertempuran. Kedua, banyak korban jiwa yang merupakan rakyat Kashmir. Dan yang ketiga, lemahnya toleransi Agama antar agama dari dua negara tersebut.

Konflik saudara yang terjadi di wilayah Kashmir melibatkan India dan Pakistan menjadi konflik yang berkepanjangan dan sudah menjadi Internasional. Konflik terjadi sejak koloniak Inggris membagi wilayah menjadi kedua negara pada tahun 1947²⁸ sehingga menjadikan India dan Pakistan negara yang merdeka. Namun pembagian wilayah yang terus berlanjut hingga saat ini. Sejak Inggris memisahkan kedua wilayah ini, benturan kepentingan atas penguasaan wilayah Kashmir ini menjelma menjadi sebuah konflik besar antar negara.

Kashmir dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam sekitar 85% dari 8 juta penduduknya muslim. Dengan wilayah seluas 222.236 km tersebut terletak di wilayah jantung Asia, secara geografis yang terletak sangat strategis dengan berada di wilayah yang berbatasan langsung dengan Rusia dan China, sebelah timur berbatasan dengan China Sinking dan Tibet, sebelah barat berbatasan dengan Afghanistan dan Pakistan, dan sebuah selatan berbatasan dengan India.

²⁸ William Dalrymple, *The Great Divide: The Violent Legacy Of Indian Partition*, *Newyorker*, diakses dalam <http://www.newyorker.com/magazine/2015/06/29/the-great-divide-books-dalrymple> pada tanggal 25 Agustus 2021 Pukul 04.23

Konflik sengketa Kashmir ini tidak terjadi semata-mata karena perebutan kekuasaan atas suatu wilayah, namun terdapat beberapa kepentingan yang kompleks menjadi latar belakang terjadinya konflik yang berkepanjangan ini. Dimulai dari factor agama, mayoritas masyarakat Kashmir beragama Islam. Sehingga secara batin, akan merasa terikat dan Pakistan merasa lebih cenderung deka tatas dasar kesamaan ideologi. Namun penguasa di Kashmir didominasi oleh Kaum Hindu dan Maharaja Singh yang menjadi penguasa Kashmir pada tahun 1947, sehingga lebih cenderung sependapat dengan pemerintah India. Hal ini yang menjadi salah satu alasan Kashmir menjadi konflik yang susah untuk mencapai titik kesepakatan, karena internal Kashmir sendiri sering terjadi pemberontakan terrorism dan penyerangan bersenjata.

Kashmir wilayah yang terletak di perbatasan antara India, Pakistan dan China menjadi wilayah yang diperebutkan oleh tiga negara hingga hari ini, terutama India dan Pakistan Kala itu Kashmir memilih untuk tidak bergabung ke Pakistan atau India, hingga Oktober 1947 pasukan bersenjata Pakistan menyerang Kashmir kemudian Maharaja Kashmir menandatangani sebuah surat untuk bergabung dengan India²⁹. Pakistan tidak menganggap surat tersebut dokumen resmi, oleh karena itu mulailah Pakistan dan India berperangan memperebutkan Kashmir

Peperangan antara India dan Pakistan dilaksanakan pada tahun-tahun berikut ini :

²⁹ Maj Maroof Raza, *The Strategic Dimensions of The Kashmir Issue*, IDR: Indian Defence Review, diakses dalam <http://www.indiandefencereview.com/the-strategic-deminsions-of-the-kashmir-issue/> pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 05.23

1. Perang India – Pakistan 1947 : Pakistan merebut 1/3 Kashmir (Pakistan mengklaim Kashmir sebagai wilayahnya) dengan bantuan Pashtun. Hindu dan Sikhls dihilangkan dari Kashmir Pakistan, India membalas dengan mengirim pasukan ke Gurdaspur
2. Peran India – Pakistan 1965 : pasukan Pakistan berusaha memasuki teritori Kashmir India untuk memicu pemberontakan oleh Kashmir. Rencana ini gagal dan penyusup dapat ditemukan, sehingga India membalas hal ini. Perang ini diakhiri dengan gencatan senjata, dan india daoat merebut sedikit teritori Pakistan
3. Perang India – Pakistan 1971 : Bangladesh meminta kemerdekaan dari India. Tentara India melakukan perlawanan. Jutaan pengungsi pindah ke Buthan. India membantu Mukti-Bahini Bangladesh dan menaklukan Pakistan, sehingga Bangladesh merdeka.
4. Perang India – Pakistan 1999 : juga disebut “Perang Kargil” Tentara Pakistan dan beberapa pemberontak Kashmir merebut pos tentara India. India membalas dan merebut kembali pos itu. Tekanan internasional terhadap Pakistan membuatnya mundur. Perang berakhir dengan India merebut Kargil dan Isolasi Diplimatik Pakistan.

Penduduk Kashmir mayoritas terdiri dari³⁰ masyarakat muslim yang pro Pakistan. Sementara itu, para penguasa di Kashmir didominasi kaum Hindu sehingga lebih cenderung pro – India. Hal ini menjadikan masalah sengketa sulit mencapai kesepakatan permanen sebab dari internal Kashmir sendiri sering terjadi pemberontakan, terorisme, dan penyerang bersenjata. Secara jistoris Kashmir merupakan wilayah integral dari negara India.

E. Tinjauan Umum Tentang Film

a) Pengertian Film

Film sebagai media informasi berfungsi untuk menyampaikan berbagai macam hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Tingkah laku masyarakat yang terjadi secara langsung dalam hidupan sosial yang menjadi ispirasi bagi para pembuat film, untuk dituangkan dalam sebuah karya.

Awalnya film berupa pita film yang memang digunakan untuk memproduksi sebuah gambar hidup. Namun dengan semakin majunya teknologi, era digital pun melibas seluloid /pita film. Film dapat diproduksi dengan format digital, disebarluaskan juga dalam bentuk digital. Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah

³⁰ Neha Navlakha, *Kashmir: The Clash of Identities*, Beyond Intractability, diakses dalam <http://www.beyondintractability.org/casestudy/navlakha-Kashmir> pada tanggal 25 Agustus 2021. Pukul 04.31

Cinematography yang berasal dari³¹ *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Menurut Dr. Phil. Astrid S. Susanto, esensi film adalah gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam Bahasa Indonesia, dahulu dikenal istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsur pemberi “hidup” kepada suatu gambar

Film dalam artian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di tv. Film sebagai hasil kreatifitas manusia dan ekspresi estesisnya tak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang mengonsumsinya³² film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena dapat dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam sebuah film harus memiliki daya Tarik tersendiri, agar penonton dapat terhibur dan dapat menangkap pesan moral yang akan disampaikan oleh sebuah film.

Film adalah³³ media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi umumnya sebuah

³¹ Oleh Galih, <http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html> . Diakses pada 26 April 2021 pada pukul 00.33

³² Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Sebagai Komunikasi: Dinamika Poscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hlm 189-190

³³ <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-film-dan-pengaruh-film-bagi.html?m=1> diakses pada 22 Juli 2020, Pukul 08.45

film dapat mencakup sebagai pesan. Baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambing-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dsb

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai³⁴ rentang usia dan latar belakang social. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen social, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media tabligh, karena mempunyai kelebihan dibanding media-media lainnya. Dengan berbagai kelebihan inilah film menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan oleh penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa di gurui. Hal ini³⁵senada dengan ajaran Allah swt bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qaulan sadidan yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Sebuah film merupakan gambaran realitas sosial yang terjadi di daerah tempat film itu dibuat. Tetapi film bukanlah merupakan refleksi realitas masyarakat. Namun, film merupakan representasi dari realitas masyarakat. Dalam pengertiannya sebagai refleksi dan realitas, film hanya sekedar 'memindah' realitas ke layer, tanpa mengubah realitas tersebut.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 127

³⁵ Kusnawan. Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Media Pers, 2004) hlm 96

Pesan-pesan komunikasi dalam sebuah film terwujud dalam alur cerita, adegan-adegan, dan misi-misi yang dibawa film tersebut dan terangkum dalam bentuk drama, action, komedi, dan horror. Cerita dalam film bisa berdasarkan kisah nyata atau Riwayat hidup, ataupun hanya sekedar fiktif belaka. Cerita tersebut kemudian di kemas dengan tujuan menghibur, memberi penerangan atau memasukkan nilai-nilai tertentu, sekaligus mengajarkan sesuatu kepada penontonnya.

b) Kategori Film

Film merupakan seni mutakhir yang muncul³⁶ pada abad ke – 20, film sendiri merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce dari Prancis pada tahun 1826. Penyempurnaan dari fotografi yang berlanjut akhirnya mendorong rintisan penciptaan film itu sendiri.

Awal pemunculan film sampai sekarang banyak bermunculan sineas-sineas yang makin terampil dalam membuat, meramu segala unsur untuk membentuk sebuah film. Dari berbagai pemikiran sineas film yang dituangkan dalam kartanya maka film dapat digolongkan menjadi film cerita dan non cerita. Film cerita sendiri memiliki berbagai genre atau jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi film itu sendiri.

Jika dalam film cerita memiliki ragam jenis demikian pula yang tergolong pada film non cerita, namun pada mulanya hanya ada dua tipe film non cerita ini yakni film documenter dan film factual. Film factual umumnya hanya menaplikan fakta, kamera sekedar merekan peristiwa,

³⁶ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1966), H. 2

sedangkan film documenter selain mengandung fakta ia juga mengandung subyektifitas pembuatnya.

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut

1. Drama

Drama ini merupakan tema yang menengahkan aspek-aspek human interest, sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk dapat meresapi setiap kejadian dalam film itu. Tema ini juga bisa dikaitkan dengan latar belakang kejadian

2. Komedi

Tema ini sebaiknya dibedakan dengan lawakan karna jika dalam lawakan biasanya yang berperan adalah para pelawak. Film komedi harus dilakkan oleh pelawak, tetapi pemain film biasa saja. Intinya dari tema komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tertawa terbahak-bahak.

3. Horror

Jika sebuah film menawarkan suasana menakutkan dan menyramkan akan membuat penontonnya merinding. Suasana horror dalam sebuah film bisa dibuat dengan cara animasi, special effect atau langsung oleh tokoh-tokoh pemain dalam film tersebut

4. Action

Pada istilah action ini seringkali berkaitan dengan adegan berkelahi, bertengkar, dan tembang tembakan. Sehingga, tema ini bisa dikaitkan

sebagai film yang berisi pertarungan atau perkelahian yang dilakukan oleh tokoh tertentu

5. Parodi

Tema parodi merupakan film duplikasi dari film tertentu, tetapi di plesetkan. Sehingga Ketika film itu tayang para penonton akan melihat satu adegan film tersebut dengan tertawa dan tersenyum

6. Documenter

Film documenter merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi³⁷ yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera dan pewawancara.

Documenter sering di ambil tanpa script dan jarang ditampilkan di Gedung bioskop. Akan tetapi, film jenis ini sering tampil di tv

7. Animasi

Film jenis ini biasanya di khususkan oleh anak kecil yang mengisahkan berbagai ceirta untuk mendidik karakter anak-anak, seperti pahlawan yang menyelamatkan dunia

Film juga mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton³⁸, diantaranya :

- a) Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis

³⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) Hlm 134

³⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Merah Pers, 2004) HI 95

- b) Pesan film pada adegan-adegan kekerasan, kejahatan dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral, psikologi dan sosial yang merugikan
- c) Pengaruh terbesar yang diakibatkan oleh film ialah imitasi atau peniruan. Peniruan yang terjadi Ketika ia beranggapan bahwa adegan yang sudah ia tonton wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang.

c) Karakteristik Film

Film mempunyai kriteria³⁹ agar sesuatu dapat dikatakan sebuah film.

Sebagai berikut:

a. Layar yang luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar yang lebar, namun film layarnya berukuran lebih luas meskipun sekarang ada televisi layar lebar atau biasa disebut LED. Pada umumnya layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan.

b. Pengambilan gambar

Dalam beberapa film pengambilan-pengambilan gambar yang pas dapat menambah atmosfer tersendiri bagi penonton dan akan merasakan berada dalam film tersebut.

c. Konsentrasi penuh

³⁹ Ardianto, Elviro dan Lukianti Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) Hlm.130

Dalam keadaan bioskop yang penerangnya dimatikan, Nampak di depan kita ada sebuah layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Hal ini membuat khalayak terbawa alur suasana yang disajikan oleh film tersebut.

d. Identifikasi psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa manusia tidak hanya sewaktu-waktu atau selama menonton film tersebut, tetapi akan membuat efek dalam kurun waktu yang lama seperti peniruan berpakaian atau model rambut.

“Media film yang dimaksud adalah film yang di pertunjukan di Gedung-gedung bioskop. Film dalam prosesnya mempunyai fungsi dan sifat mekanik atau noneletronik, rekreasi, edukatif, persuasive, atau non informatif”⁴⁰

d) Film Sebagai Media Dakwah

Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Film yang merupakan rangkaian gambar-gambar frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Menyiratkan symbol yang dapat ditransfer oleh

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Sosial Pembangunan, Universitas Terbuka, Jakarta, 1989, Hlm 271*

penonton dalam kehidupannya. Dalam film, setting memiliki arti simbolik.⁴¹

Film dapat diartikan sebagai sekumpulan objek berupa gambar yang bergerak dan terangkai menghasilkan sebuah cerita mengenai suatu peristiwa yang berfungsi menjadi media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan penerangan dengan iringan suara music sebagai penguat cerita, dialog, dan maknanya. Sehingga cerita yang ditayangkan film terlihat seperti realita sesungguhnya

Film sebagai media dakwah menjadi efektif jika pesan yang ingin disampaikan produsen film adalah berupa nilai-nilai kebaikan. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan yang mengajak, baik dengan lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap yang baik tanpa paksaan

e) Tinjauan Tokoh Dalam Film

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang

⁴¹ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1 (2011), h. 130

dalam film dimana penonton dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh-tokoh dalam film.

Melalui kajian tokoh, dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film, pembagian tokoh tersebut dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh, yaitu:

1. Tokoh Utama (*Central Character/Main Character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal dikejadian. Tokoh ini⁴² sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita.
2. Tokoh Tambahan (*Peripheral Character*) atau yang sering disebut sebagai peran pembantu dalam sebuah film, namun tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif. Tokoh ini juga hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek.⁴³

f) Sejarah dan Perkembangan Film

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan

⁴² Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h 176 4

⁴³ Nurgiyantoro, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 177

kepada public Amerika Serikat adalah *The Life Of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putranya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar Teknik editing yang baik (Elvinaro 2007: 134)

Pertama kali film diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumeire Brother. Kemudian berkembang pada tahun 1899 oleh George Melies melalui penampilan film dengan gaya editing yang berjudul "*Trip To The Moon*". Pada pertengahan abad 19, film pertama lahir dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan perkembangan, para ahli menyempurnakan film agar lebih aman dan lebih mudah diproduksi dan lebih enak di tonton (Effendy, 2002: 10)

F. Sekilas Film Bajrangi Bhaijaan

Film India kini sedikit berwajah⁴⁴ berbeda dari sebelumnya. Kalau pada umumnya biasanya menampilkan tema-tema seputar cinta, institus kep;isian yang korup dan sebagainya, kini sudah lebih modern dengan menampilkan tema-tema kemanusiaan, kririk sosial, kesetaraan gender bahkan tak jarang persahabatan antaf kedua negara; India dan Pakistan, Hindu dan Muslim. Tapi musikalitas sebagai cirinya tetap hadir.

Hal ini yang kemudian membuat kita sebagai konsumen sekaligus penikmat film-film Bollywood merasakan sesnasi yang hamper serupa dengan

⁴⁴ <https://suluhpergerakan.org/bajrangi-bhaijaan-film-india-yang-benar-benar-bajingan/>
diakses pada 26 April 2021, pukul 15.56

film-film Bollywood. Bahkan acting yang dimainkan oleh para actor dan aktris yang terkenal seperti Sahrukh Khan, Salman Khan, Kareena Kapoor, Parineety Chopra, dan lain-lain tidak kalah menakjubkannya.

Seperti Bajrangi Bhaijaan. Film yang diperankan oleh Salman Khan dan Kareena Kapoor ini tidak hanya menakjubkan secara setting tempat. Akan tetapi tema tentang pentingnya persahabatan antar negara bertetangga India dan Pakistan menjadi sesuatu yang mengandung pesan sosial yang mendalam. Seperti yang kita ketahui, antara India dan Pakistan sering terjadi percekocokan yang tak jarang membuat ketegangan. Dan ini tentunya membuat beberapa akses antar kedua negara terkadang beku.

Tapi dengan adanya film ini, kita seolah diajakt untuk melihat bahwa meskipun kedua negara sering tidak akur, punya dendam sejarah yang masih terpupuk an berlangsung, akan tetapi ada beberapa hal baik dan menarik yang tidak bisa dilupakan. Bahwa jauh didasar hati masyarakat India dan Pakistan mereka akan selalu bersahabat. Hal ini menembus batas-batas formal kenegaraan bahkan keyakinan, dan film ini ingin menunjukkan fakta tersebut, sekaligus ingin mengedukasi bahwa kemanusiaan itu tidak dapat dipisahkan oleh garis pembatas maupun pos-pos penjagaan keamanan antar kedua negara.

Bajrangi Bhaijaan adalah sebuah film drama komedi india tahun 2015 yang disutradai oleh Kabir Khan. Penulis scenario V. Vijayendra Prasad, film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Vnekaresh. Film ini menghadirkan Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor dan Nawazuddin Siddiqui sebagai pemeran utama. Film ini telah diliris dunia pada 17 Juli 2015 saat akhir pekan Idul Fitri Bajrangi Bhaijaan telah menjadi hit

terbesar Salman Khan sampai saat ini, memecahkan rekor box office di India dan luar negeri, film ini menjadi film india tercepat untuk memperoleh pendapatan hingga satu miliar rupee pada pasar domestic dan saat ini film kedua terlaris di India dan Film Bollywood terlaris kedua di pasar Internasional.

Alur cerita film ini mengisahkan seorang gadis kecil bernama Munni (Shahida) asal Pakistan yang terpisah dari ibunya saat perjalanan kembali dari India. Munni yang tak bisa berbicara pun berharap dapat Kembali Bersama keluarganya di Pakistan. Dalam perjalanannya kembali, ia dibantu oleh seorang pria India bernama Bajrangi. Turut serta, jurnalis bernama Chand yang tertarik mendengar kisah Munni. Lantas,

Film Bajrangi Bhaijaan diproduksi oleh Rumah Produksi SKF (Salman Khan Films), yang didirikan oleh Salman pada tahun 2014 lalu, tercatat, beru 2 film yang sudah SKF produksi pada bulan oktober 2015. *Bajrangi Bhaijaan* ditayangkan di Star Gold dan menjadi film Bolly wood paling banyak di tonton dalam sejarah pertelevisian. Film berdurasi 159 menit ini di danai sebesar 13 juta dollar AS dan sukses mengemas pendapatan hingga 93 juta dollar AS. Film ini pun melambung menduduki peringkat kedua dalam daftar terlaris India sepanjang dibawah PK⁴⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini, berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan. (diakses pada 6 April 2021)

1. Penelitian oleh Muh Fadhli Al- Kamal (2017). Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Yang berjudul “PLURALISME AGAMA DALAM FILM “BAJRANGI BHAIJAAN” (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Djik)”
2. Penelitian oleh Ahmad Syaichu Umar (2017) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Oprasional Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka tujuan oprasional ialah. Untuk mengetahui pesan-pesan toleransi yang terjadi di dalam film bajrangi bhaijaan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di rumah yang beralamat, Jl. Tanah Pasir Rt 018 Rw 007 No 36, samping masjid nurul islam. Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. DKI Jakarta. 14440. Dengan menonton film Bajrangi Bhaijaan lewat Aplikasi Telegram.

C. Lattar/Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di rumah yang beralamat Jl Tanah Pasir Rt 018 Rw 007 No 36, Samping Masjid Nurul Islam. Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Dki Jakarta. 14440

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai pada Bulan Mei sampai Juli 2020. Dari tahap observasi awal (berkaitan dengan judul penelitian) hingga tahap dilaksanakan nya ujian

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan penulis ialah Metode Deskriptif Kualitatif. Metode. Metode Kualitatif¹ adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi

Menurut Sugiyono, Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena penelitian lebih bersifat sebi (kurang terpolo), dan disebut sebagai Metode Interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan.

Perbedaannya dengan Metode Kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori

Analisis yang diangkat oleh peneliti dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotic Rolland Barthes

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Segala informasi atau data focus yang di dapat dari Film Bajrangi Bhaijaan yang di download melalui aplikasi telegram dengan link <https://t.me/c/1173939940/1662>

2. Data Sekunder

¹ Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2010).
Hlm 69

Sumber data yang tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa kajian Pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Disetiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan Teknik Pengumpulan data menjadi amat penting. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Oleh sebab itu kesalahan penggunaan Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan²

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat. Peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan menacatat segala sistematis gejala-gejala yang diselidiki³ Observasi adalah Teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati obyek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan obyek yang diteliti. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan ke dalam Bahasa verbal

Peneliti akan mengamati dan meneliti film “Bajrangi Bhaijaan”, terutama pada focus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hlm 123-129

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cet 10, PT Bumi Aksara, 2009) Hlm 70

diinginkan dalam penelitian berdasarkan model analisis yang digunakan, yaitu:

- a) Menentukan tujuan dari obserasi yang dilakukan. Tujuan observasi dari penelitian ini adalah untuk menemukan makna dari toleransi beragama dalam film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotik Roland Barthes)
- b) Mencari waktu dan durasi yang menggambarkan adegan yang menjadi fokus dalam penelitian ini
- c) Menemukan dan menentukan adegan-adegan yang menunjukkan makna toleransi dalam film

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung

1. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui

wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba and Lincoln.

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data utama yang berupa film “Bajrangi Bhaijaan”. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menonton film “Bajrangi Bhaijaan” secara berulang-ulang
- b. Memahami scenario film “Bajrangi Bhaijaan” sesuai dengan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.
Yaitu, kehidupan umat beragama di amerika

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara Menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penelitian dan Pembahasan

1. Synopsis



Gambar 4.1 : Poster Film Bajrangi Bhaijaan

Bajrangi Bhaijaan adalah film yang bergenre drama, komedi, dari India di rilis 17 Juli 2015, film menceritakan seorang gadis yang tidak bisa berbicara namun dapat mendengar. Berasal dari negara Pakistan, wilayah Azad Kashmir, bernama Shahida (Harshaali Malhotra) yang terpisah dengan ibunya saat sedang berada di stasiun kereta api di India.

Gadis kecil yang kelaparan itu terus berjalan hingga tersesat lalu bertemu dengan seorang penganut agama Hindu yang baik-hati bernama Payan yang lebih dikenal dengan Bajrangi.

Tujuan mereka ke India dalam rangka mengunjungi tempat suci di Delhi demi menyembuhkan kemampuan bicara Shahida. Ketika terpisah di India, Bajrangi sendiri berasumsi bahwa Shahida adalah seorang Hindu yang terpisah dari orang tuanya. Kemudian ia membelikan Shahida sebuah kalung Bajrangi Bali untuk melindunginya dari bahaya.

Ada salah satu adegan dimana Pawan bercakap-cakap dengan Maulana (Om Puri) yang berperan sebagai seorang ulama Pakistan, bahwa ia menemukan tempat Shahida Kashmir.

Setelah berapa lama, akhirnya pawan mengetahui bahwa Munni adalah seorang Pakistan sekaigus seorang Muslim saat ia mendapatinya sedang memakan daging di rumah tetanganya. Pawan berusaha mengembalikan Munni kerumahnya, meskipun harus melalui banyak rintangan, bahkan ia harus masuk ke Pakistan tanpa Visa.

Dengan perjuangan dan kejujuran dari Bajrangi yang benar-benar ingin menolong mengantarkan Munni ke orang tuanya serta bantuan dari wartawan local yang mengabadikan perjalanan mereka lalu mengunggahnya di youtube akhirnya anak itu bisa kembali ke pelukan ibunya dan seluruh masyarakat baik India maupun Pakistan yang menonton video tersebut menangis atas perjuangan Pawan untuk mengantarkan Munni.

Kemudian warga berbondong-bondong pergi ke perbatasan antara India dan Pakistan untuk menolong Pawan agar dilepaskan dari penjagaan perbatasan Pakistan akhirnya masyarakat sadar bahwa masih ada orang yang baik seperti Pawan yang rela mati demi mengantarkan Munni tanpa memerdulikan konflik yang terjadi antara kedua negara tersebut. Dan masyarakat bisa bersatu kembali.

2. Tim Produksi Film Bajrangi Bhaijaan

<i>Sutradara</i>	: Kabir Khan
<i>Screenplay</i>	: Khabir Khan, Perveez Shaikh, V. Vijayendra, Prasad
<i>Dialog</i>	: Kabir Khan
<i>Cast</i>	: Salman Khan Kareena Kapoor Khan Nawazuddin Siddiqui Om Puri
<i>Executive Producer</i>	: Rajaan Kapoor
<i>Co-Producer</i>	: Amar Butala
<i>Director Of Photography</i>	: Asees Mishra
<i>Associate Producers</i>	: Garima Mehta, Rajeesh Bhat
<i>Produced By</i>	: Salma Khan, Salman Khan, dan Rockline Venkatesh
<i>Productions Designers</i>	: Rajnaish Hedoo, Sumit Basu, dan Snigdha Basu
<i> Casting Director</i>	: Mukesh Cabra

<i>Sound Designers</i>	: Julius Packiam
<i>Action Director</i>	: Sham Kaushal
<i>Editor</i>	: Rameshwar S. Bhagat
<i>Music</i>	: Pritam

3. Profil Sutradara Film Bajrangi Bhaijaan



Gambar 4.2 : Khabir Khan

Kabir Khan (kelahiran 1971) adalah seorang sutradara film, penulis latar, dan sinematografer India. Ia memulai kariernya dengan berkarya dalam film-film dokumenter, dan kemudian membuat debut penyutradaraan film fiturnya pada 2006 dengan *Kabul Express* yang diikuti dengan *New York* (2009) dan *Ek Tha Tiger* (2012).

Kabir Khan saat ini adalah salah satu sutradara Bollywood yang paling dicari. Gerakannya di bioskop berbeda dari yang lain dalam dunia perfilman India. Perjalanannya berasal dari pembuatan film dokumenter. Kabir Khan dikenal karena keterampilan sinematografinya yang brilian. Dia lulus dari Universitas Kirti Mal Collage di Delhi. Dia pertama kali dikenal karena sinematografinya dalam film dokumenter terkenal “*beyond the malayas*” yang dirilis pada tahun 1995. Film dokumenter

tersebut mendapatkan popularitas yang signifikan. Dan kemudian disalurkan di saluran Discovery¹ film ini disutradai oleh sutradara kawakan Gautan Ghose. Kabir Khan membuat debut penyutradaraannya dengan film dokumenter terkenal lainnya yaitu “The Forgotten Army” pada tahun 1999.

Pada tahun 2012, dia muncul dengan *hit blockbuster* tahun ini “*Ek Tha Tiger*”. Film ini dibintangi oleh Salman Khan dan Katrina Kaif, dan dijadwalkan untuk rilis Idul Fitri yang menarik banyak penontonnya. Film ini berjalan dengan sangat baik. Tampaknya telah terlampaui jauh masa Bollywood di bawah banner Film Yash Raj. Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan kerja sama yang dilakukan Kabir Khan dengan Salman Khan untuk kedua kali. Sebelumnya mereka bekerja sama di film *Ek Tha Tiger* yang rilis pada tahun 2012. Prestasi film *Bajrangi Bhaijaan* yang ia garap ternyata diluar perkiraan, karena sebelumnya naskah *Bajrangi Bhaijaan* ditolak oleh beberapa sutradara dan aktor. Namun dengan tangan dinginnya *Bajrangi Bhaijaan* bisa meraih sukses yang luar biasa.

Penghargaan yang telah diterima oleh Kabir Khan antara lain:

- a) IBNLive Movie Awards 2016 kategori Best Director
- b) *Indian Television Academy Awards* 2015 kategori Popular Director
- c) *Starscreen Awards* 2016 kategori The Best Director
- d) *Sansui Colors Stardust Awards* 2015 kategori The Best Film Director

¹ IMDb, Kabir Khan, diakses dari <https://www.imdb.com/name/nm1203138/bio> pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 13.43

4. Profil Pemain Film Bajrangi Bhaijaan

1) Salman Khan



Gambar 3.3 : Salman Khan

Salman Khan bernama asli Abdul Rashid Salim Salman Khan, dia dilahirkan di Indore, Madhya Pradesh, India pada tanggal 27 Desember 1965. Ia adalah putra dari penulis legendaris India, Salim Khan. Salman Khan mulai berkenalan dengan dunia acting lewat perannya dalam film *BIWI HO TO AISI* yang dilansir tahun 1988². Peran kecil dalam film ini berlanjut dengan dipercayanya dia untuk menjadi pemeran utama film *Maine Pyar Kiya* satu tahun berikutnya

Film kemudian menjadi salah satu rating tertinggi di India. Hal ini juga membuatnya memenangkan sebuah film yang berjudul *Fare Best Male Debut Award.*, dan nominasi untuk Actor Terbaik *Fil Fare Award.* *Maine Pyar Kiya* adalah hit terbesar tahun 1989 di India, salah satu yang paling sukses film Bollywood pada 1980-an, dan mendirikan Salman Khan status dalam Industri. 1990.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* ini Salman Khan menjadi pemeran utama dengan Shahida atau Muni, serta calon suami Rasika,

² Kapan lagi, "Salman Khan", artikel ini diakses pada 17 April 2021 dari http://www.kapanlagi.com/bollywood/s/salman_khan/ pada pukul 01.04 WIB

peran yang dimainkan adalah sebagai pemuda yang jujur, baik, dan sopan.

Dalam film Salman Khan tidak pernah terpaku pada satu karakter saja. Ia bisa menjadi tokoh yang sensitive, lucu, bahkan agresif. Kepiawaian Salman beraktingpun sering mendapat pujian dari kritikus film. Sejak memulai debut pertamanya pada tahun 1988, Salman Khan terhitung sudah berperan lebih dari 90 Film.

Sejak memulai debut³ pertamanya pada tahun 1988, Salman Khan terhitung sudah berperan lebih dari 90 film.

Beberapa penghargaan yang pernah diraih Salman Khan antara lain :

1. *Zee Cine Awards 2016* kategori *The Best Actor*
2. *Star Box India Awards 2014* kategori *Mr. Money Bags (Male lead who clocked the maximum cumulative collections during the year)*
3. *Zee Cine Awards 2013* kategori *Best Actor (Dabbang 2), Best Use Of Social Media (Ek Tha Tiger, Dabbang 2)*
4. *The Ghanta Awards 2013* Kategori *Worst Actor (Ek Tha Tiger, Dabbang 2)*
5. *People Choice Awards India 2012* Kategori *Favorite Movie Actor (Ek Tha Tiger), Favorite Action Movie Star (Ek Tha Tiger)*
6. *Stardust Awards India 2012* Kategori *Star Of The Year- Male (Ready, Bodyguard)*
7. *Screen Weekly Awards 2011* Kategori *Best Actor (Dabangg)*

³ IMDb, "Salman Khan", artikel ini diakses pada 30 agustus 2021.
http://www.imdb.com.name/nm0006795/awards?ref =nm_ql_2 pada pukul 00.36

8. *Awards Of The International Indian Film Academy 2010*

Kategori *Habitat Humanity Ambassadorship Award*

9. *Film Awards 1999* Kategori *Best Supporting Actor* (Kuch Kuch Hota Hai)

2) **Harshaali Malhotra**



Gambar 3.4 : Harshaali Malhotra

Harshaali Malhotra lahir pada tanggal 6 Maret 2008 di Mumbai, Maharashtra, India. Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan film pertamanya ini ternyata membawa Harshaali mendapatkan penghargaan sebagai Artis Cilik Terbaik dalam ajang *Stardust Awards 2015*, *Indian Television Academy Awards*, dan *Starscreen Awards 2016*.

Harshaali Malhotra harus bersaing dengan lebih dari 5000 anak yang mengikuti audisi pemeran toko Shahida. Sebelumnya Harshaali berperan di serial TV *Qubool Hai (Zee TV)* dan *Laur Aoo Trisha (Life OK TV)*.

Di film ini ia digambarkan sebagai seorang muslim asal Pakistan yang tengah tersesat di India dan mencari jalan pulang ke rumahnya. Pawan Kumar Chaturvedi (Salman Khan) ini pun merasa kasihan aka napa yang di derita oleh Munni, segerapun ia memutuskan untuk mengantarkan sampai kerumahnya di Pakistan dengan bagaimana pun caranya .

3) **Kareena Kapoor Khan**



Gambar 4.5 : Kareena Kapoor Khan

Lahir di⁴ Mumbai, Maharashta, India, pada tahun 21, September, 1980. Kareena mulai mengasah bakat aktingnya di sekolah acting di Mumbai dibawah pengawasan Kishore Namit Kapoor, yang merupakan bagian dari Institut Film dan Televisi India (FTII). Kareena Kapoor merupakan anak terakhir dari pasangan artis Randhir Kapoor dan Babita. Kakak perempuannya adalah artis Karisma Kapoor yang juga salah satu artis terkenal di India. Suaminya adalah artis berbakat, Saif Ali Khan.

Debut film pertamanya yaitu pada tahun 2000, Refugee yang dibintang dengan anank Amitabj Bachchan, Abhishek. Aktingnya

⁴ Kareena Kapoor” artikel diakses pada tanggal 30 Agustus 2021. Pukul 00.50
<http://www.filmfiks.com/celebrity/bollywood/kareena-kapoor.shtml>

dalam film *Refugee* mendapat pujian dari para pengkritik film. Kareena Kapoor sudah berperan lebih dari 56 Film sejak debut pertamanya dan mendapatkan lebih dari 12 penghargaan dari 28 Nominasi selama ia berkarir.

Di film *Bajrangi Bhaijaan*, Kareena Kapoor berperan sebagai seorang guru SD serta calon istri Bajrangi (Salman Khan) dengan karakter sabra, kalem dan penuh toleransi terhadap orang yang berbeda agama termasuk Munni yang sempat tinggal dirumahnya.

Penghargaan yang pernah diraih Kareena Kapoor antara lain:

- a) *Filmfare Awards* 2011 kategori Best Supporting Actrees
- b) *Screen Weekly Awards* 2008 ketegori Best Actrees (jab we met)
- c) *HT Café Film Awards* 2007 kategori Best Actrees (Jab we met)
- d) *Filmfare Awards* 2005 kaetgori Best Actrees Critics (Dev)
- e) *Filmfare Awards* 2004 for her performance (Chameli)
- f) *Zee Cine Awards* 2002 as *Queen of Hearts Awards*
- g) *Awards of The Film India Academy* 2004 kategori Samsung Diva

4) Nawazuddin Siddiqui



Gambar 4.6 : Nawazuddin Siddiqui

Lahir di Budhana, Muzaffarnagar, Uttar Pradesh, India, pada tahun 19 Mei 1974. Sebelum menjadi actor, Nawazuddin Siddiqui pernah menjadi satpam di salah satu perusahaan di Delhi. Pada tahun 1996, Nawazuddin lulus dari Sekolah Drama Nasional, New Delhi. Kemudian ia bergabung dengan Grup Teater Sakshi dan ia pun pernah bekerja dengan beberapa actor seperti, Manooj Bajpai dan Saurabh Shukla.⁵

Nawazuddin Siddiqui memulai debut pertamanya pada tahun 1999 dengan peran kecil di film “Sartafoosh”. Dia membuat film pendek “The Bypass” pada tahun 2003, saat itu dia muncul bersama actor Irfan Khan. Kemunculannya di “Black Friday” 2004, menjadi jalan pembuka untuk peran yang lebih besar di film-film setelahnya. Filmnya yang berjudul Patang yang rilis di Amerika Serikat dan Kanada telah menyita banyak perhatian dari *New York Times*, *Los Angeles Times*, dan Roger Ebert.

Sejak debutnya pada tahun 1999 Nawazuddin Siddiqui telah memerankan sekitar 49 karakter Film.

⁵ “Nawazuddin Siddiqui Awards” artikel di atas diakses pada 17 April 2021 dari http://imdb.com/name/nml1596350/awards?ref=nm_q1_2 pada pukul 13.00

Peran yang dimainkan dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah sebagai wartawan local di Pakistan yang membantu penyelamatan pawan dalam mengantarkan Shahida ke orang tuanya.

5) Om Puri



Gambar 4.7 : Om Puri

Om Puri lahir di Ambala, India pada tanggal 18 Oktober 1984. Istrinya bernama Nandita dan mereka mempunyai satu anak laki-laki, Nandita Puri adalah seorang kolumnis. Om Puri belajar di Sekola Drama Nasional di New Delhi di Institut Film di Pune.

Om Puri merupakan salah satu actor yang paling dihormati dan mempunyai banyak karya. Ia sudah banyak bekerja di film-film India. Pada tahun 1976 dia membuat debutnya di film Ghashiram Kotwal. Dia sudah bermain lebih dari 140 film selama karirnya. Film-film tersebut termasuk film yang diproduksi di Inggris dan Amerika Serikat⁶

⁶ Filmbeat, "Om Puri" dari <https://www.filmibeat.com/celebs/om-puri/biography.html>. Artikel ini di akses pada tanggal 17 April 2020, pukul 13.50

Pada pertengahan tahun 1980 membuat dua kesuksesan film Punjabi, yakni “Chan Pardesi” dan “Long Da Lishkara”. Setelah 19 tahun, Om Puri kembali bermain film Punjabi yang berjudul “Baghi” pada tahun 2005. Ia juga membintangi film “Gurdas Mann’s Yaariyan” pada tahun 2008.

B. Analisis Temuan Penelitian

Dalam film Bajrangi Bhaijaan terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan toleransi agama. Adapun yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah temuan adegan yang mengandung pesan toleransi Agama oleh peneliti dalam film Bajrangi Bhaijaan. Penyajian data pada table ini akan dianalisis dengan teori semiotika menggunakan model Rollan Barthes terhadap focus penelitian yang sudah dipilah berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Jadi, peneliti hanya mengambil adegan yang didalamnya mengandung unsur toleransi beragama saja dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan model Rolland Barthes

2TEMUAN GAMBAR PENELITIAN 4.2

a. Scene 1

VISUAL	DIALOG	TYPE OF SHOT
	(Tidak ada dialog)	<p>Medium Long Shot:</p> <p>Gambar diambil setengah badan dari jarak jauh, namun objek tetap terlihat jelas beserta latar belakangnya</p>

a) Denotasi

Pada gambar pertama, Pawan dan Rasika terlihat memeluk erat Muni setelah ia mengetahui bahwa Munnini Adalah seorang Muslim berbeda dengan keduanya yang menganut Bajrangbali. Walaupun pada awalnya, Pawan merasa Munnini telah membohonginya namun Rasika mencoba meyakinkan dan akhirnya Pawan mengerti dan siap melindungi Muni.

Makna denotasi dari adegan ini ialah adanya toleransi dalam segi kebebasan atau kemerdekaan dalam beragama. Hal ini dibuktikan dengan adanya masjid dan kuil yang berhadap-hadapan sebagai latarnya. Kemudian sikap saling mengerti.

b) Konotasi

Sedangkan makna Konotasi dari dua tempat ibadah dalam satu area menunjukkan bahwa adanya kebebasan dalam memilih


keyakinan bagi setiap orang tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari siapapun. Selain itu, perbedaan agama dapat hidup berdampingan dan antar umat saling menghormati dalam hak-hak agama

c) Mitos

Tidak ditemukan hal yang bertentangan. Apa yang diajarkan oleh nilai agama dan norma-norma yang ada mengharuskan sikap saling membantu, mengasihi, dan menyayangi sesuai dengan prinsip Toleransi.

b. Scene 2 dan 3

VISUAL	DIALOG	TYPE OF SHOT
	<p><i>Pawan :</i> Aku kemari hanya untuk mengantarnya pulang</p>	<p><i>Medium Long Shot:</i> Gambar di ambil setengah badan dari jarak jauh namun objek tetap terlihat jelas beserta latar belakangnya</p>

	<p>Pawan: Kalau aku takkan berhenti sampai aku temukan orang tuanya</p>	<p>Long Shot: Gambar diambil dari jarak jauh, sehingga objek dan latar belakangnya nampak jelas</p>
--	--	--

a) Denotasi

Terlihat di scene ke empat pawan sedang dikelilingi oleh tentara Pakistan bersenjata yang siap untuk menembak pawan karna sudah menyelundup dari India ke Pakistan dengan menggunakan terowongan bawah tanah. Karna dibawa oleh agen-agen illegal. Lalu di scene ke lima Pawan terlihat Memohon kepada tentara Pakistan untuk membantunya memulangkan Muni kepada orang tuanya atau setidaknya melepaskan mereka untuk melanjutkan perjalanan

b) Konotasi

Sebagai penganut Bajrangbali yang selalu mengedepankan Kejujuran, pawan mau menyelinap lagi memasuki negara lain sehingga ia bersikukuh untuk meminta izin kepada para tentara Pakistan yang menjaga wilayah perbatasan. Walaupun tidak muda, pawan terus meyakinkan para tentara tersebut agar diberikan kesempatan untuk melanjutkan perjalanan pengantaran Muni ke

keluarganya. Pawan berjanji untuk segera kembali ke India setelah Muni berhasil bertemu keluarganya. Akhirnya, pak kepala mengizinkan pawan dengan syarat ia harus menepati janjinya.

Dari adegan diatas menunjukkan bahwa toleransi yang diberikan oleh kepala tentara Pakistan kepada Pawan karena niat baik pawan untuk mencari keluarganya muni. Niat baik Pawan tentu membawa pada kemaslahatan.

c) Mitos

Sikap kejujuran dan tolong-menolong sangat dianjurkan tetapi tidak boleh melanggar aturan-aturan negara. Maka, tidak boleh seseorang memasuki dalam sebuah negara tanpa membawa identitas yang jelas sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Scene 4

VISUAL	DIALOG	TYPE OF SHOT
--------	--------	--------------

	<p><i>(tidak ada dialog)</i></p>	<p>Long Shot :</p> <p>Gambar diambil dari jarak jauh, sehingga objek dan latar belakang Nampak jelas.</p>
---	-----------------------------------	--

1. Denotasi

Pada gambar diatas menunjukkan pawan, muni dan sang reporter sedang bersembunyi diatas bus yang ditempati, karna pawan dan muni menjadi buronan polisi yang menyebabkan mereka harus bersembunyi.


2. Konotasi

Pawan mengatakan bahwa ia datang ke Pakistan dengan tujuan untuk mengantarkan Muni kembali ke keluarganya. Setelah tau, Pawan berasal dari negara India dan cara Pawan masuk ke negara Pakistan kondektur bus tersebut tidak langsung menghakimi bahwa Pawan adalah seorang penjahat. Bahkan sang kondektur bus tersebut kagum dan membantu Pawan untuk bersembunyi dari Polisi yang mencarinya.

3. Mitos

Realitas bila ada seseorang yang masuk ke dalam suatu negara tanpa dokumen di anggap tindakan yang salah, dan pasti akan berurusan denfan pihak yang berwajib. Maka posisi polisi tidak salah yang mencari Pawan dan Muni yang masuk secara illegal.

d. Scene 5 dan 6

VISUAL	DIALOG	TYPE OF SHOT
	<p><i>Maulana Sahab:</i></p> <p>Itu sebabnya, kami tak pernah mengunci masjid kami</p>	<p><i>Medium Close Up:</i></p> <p>Gambar yang diambil dari jarak dekat objek, dan diambil hanya separuh badan</p>
	<p>(tidak ada dialog)</p>	<p><i>Full Shot:</i></p> <p>Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala hingga kaki</p>

1. Denotasi

Pada gambar pertama, menampilkan Maulana Sahab sedang menyapa dan memberitahu Pawan bahwa pintu masuk untuk siapapun yang ingin

memasukinya. Pada gambar kedua, Maulana sedang mengelus pipi Muni hanya untuk menenangkannya saja

2. Konotasi

Dalam adegan ini, Maulana mempersilahkan Pawan untuk memasuki Masjid. Namun sebagai penganut Dewa Bajrangbali, Pawan menolak dan mengatakan bahwa ia bukanlah orang Islam. Dengan tersenyum bijaksana, Maulana Sahab menjelaskan bahwa masjid terbuka untuk siapapun tidak ada peraturan bahwa orang non-muslim dilarang memasuki masjid.

Dan dalam adegan ini pula Maulana Sahab menolong Pawan, Chand Nawab, dan Muni untuk mengelabui Polisi. Karena banyak polisi yang sedang mencari mereka, akhirnya Maulana Sahab mengusukan agar mereka memakai cadar kemudian Maulana Sahab mengantarkan mereka ke tempat yang aman dari polisi. Sehingga mereka bisa melanjutkan perjalanan untuk mencari orang tua Muni.

3. Mitos

Tidak ada larangan memasuki sebuah tempat ibadah dari orang yang berbeda agama sepanjang tidak ada yang mengikuti kegiatan ibadah. Apa yang digambarkan dalam film tersebut sudah sesuai dengan norma-norma ketentuan agama dalam bertoleransi.

e. Scene 7 dan 8

VISUAL	DIALOG	TYPE OF SHOT
	<p><i>“Lyric Lagu”</i></p>	<p>Full Shot : Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala hingga kaki</p>
	<p><i>(tidak ada dialog)</i></p>	<p>Medium Long Shot: Gambar diambil setengah setengah badan dari jarak jauh namun objek tetap terlihat</p>

a) Denotasi

Terlihat di Scene pertama , bahwa Muni sedang berlari dengan bahagia karena pada akhirnya ia bertemu kembali dengan keluarganya yang diantar oleh Chan Nawab reporter asal Pakistan yang membantu melancarkan perjalanan Muni dan Pawan. Dan pada scene kedua,

terlihat Pawan sedang menatap Muni yang sudah mulai bisa dan memanggil Pawan.

b) Konotasi

Chand nawab mengunggah sebuah video ke youtube untuk menuntut keadilan bagi Pawan, karna ditengah perjalanan Pawan tertangkap oleh polisi Pakistan karna mengira pawan ialah seorang penyelundup asal india.

Video itu berisi tentang perjalanan yang dilalui Pawan dan Muni dalam mencari kedua orang tua Muni. Lalu video tersebut ditonton oleh seluruh rakyat Pakistan dan India termasuk orang-orang yang menyaksikan langsung perjuangan Pawan.

Pada video yang diunggah oleh Chand Nawab membukakan mata orang-orang yang dulu salah sangka terhadap Pawan. Lalu ribuan orang datang ke perbatasan Narowal untuk mengantarkan Pawan kembali ke India. Pawan datang dengan muka yang babak belur karena sebelumnya ia dipaksa untuk mengaku bahwa ia adalah mata-mata

c) Mitos

Media bisa merubah persepsi orang terhadap sesuatu, tergantung dari apa yang diberitakan, gambaran dalam film menjelaskan hal tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam film Bajrangi Bhaijaan terdapat scene yang memuat akan toleransi beragama. Berikut scene film bajrangi bhaijaan yang dianalisis menggunakan semiotika Rolland Barthes:

1. Scene 1



Pada scene ini menggambarkan Pawan yang mengunjungi kuil untuk berdoa dan mengucapkan terima kasih pada dewa Hanuman di kuil karena telah diberi petunjuk bahwa Shahida bukan dari kasta Brahmana melainkan ksatria. Akan tetapi, Shahida yang sadar bahwa cara berdoanya berbeda dari cara berdoanya dengan ibunya. Melihat masjid yang berada di belakangnya, Shahida masuk ke masjid dan berdoa. Pawan melihat Shahida dan dari sinilah Pawan mengetahui bahwa Shahida adalah seorang Muslim.

1. Denotasi

Makna denotasi dari adegan ini adalah adanya toleransi dalam segi kebebasan atau kemerdekaan dalam beragama. Hal ini dibuktikan memperlihatkan masjid dan kuil yang berhadapan-hadapan sebagai latarnya, kemudian sikap saling mengerti yang ditunjukkan dialog Rasika serta adegan Pawan yang memeluk Muni pada adegan terakhir.

2. Konotasi

Makna konotasi dari dua tempat ibadah dalam satu atau menunjukkan bahwa adanya kebebasan dalam memilih keyakinan

bagi setiap orang tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari siapapun. Selain itu, perbedaan agama dapat hidup berdampingan dan antar umat saling menghormati dalam hak-hak beragama.

3. Mitos

Hidup dalam keberagaman membuat manusia mempunyai pilihan masing-masing di dalam kehidupannya. Untuk itu setiap orang harus memberikan kebebasan dan adanya saling pengertian agar dapat menerima perbedaan tersebut. Dengan memberikan kebebasan beragam berarti menjamin keamanan dan kedamaian hidup antar umat beragama. Perbedaan seharusnya disyukuri dan dijadikan sarana untuk melatih diri untuk menjadi lebih rendah hati.

2. Scene 2



1. Denotasi

Gambar diatas menunjukkan bahwa Pawan sedang berbicara dengan kepala tentara sedangkan tentara yang lainnya siap untuk menembak Pawan

2. Konotasi

Dari adegan di atas menunjukkan bahwa toleransi yang diberikan oleh kepala tentara Pakistan kepada Pawan karena niat baik Pawan untuk mencari kedua orang tua Munni. Niat baik Pawan untuk mencari kedua orang tua Muni. Niat baik Pawan tentunya membawa pada kemaslahatan, yaitu Muni bisa berkumpul lagi dengan keluarganya karena alasan itulah kepala tentara menyadari bahwa Pawan telah melakukan Tindakan illegal yaitu memasuki perbatasan tanpa mempunyai surat-surat resmi.

3. Mitos

Toleransi beragama bukan hanya sekedar hidup berdampingan yang pasif saja akan tetapi lebih dari itu yaitu berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama lain. Bagi umat islam maupun agama lainnya seharusnya perbedaan agama dan latar belakang lainnya tidak menghalangi untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap sesama manusia tanpa diskriminasi agama dan kepercayaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pesan Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Film Bajrangi Bhaijaan ini memunculkan makna pesan toleransi, yaitu:

Toleransi tidak hanya terkait pada perbedaan agama, tapi film ini juga meletakkan pesan toleransi dalam ranah kecil seperti di dalam keluarga. Toleransi lingkup keluarga seperti mengakui hak orang lain yang menimbulkan dampak hubungan harmonis antar anggota keluarga, dan kemerdekaan dalam menentukan pasangan hidup bagi Wanita. Hal itu dikarenakan menuru pandangan islam seorang anak berhak menentukan pasangan hidupnya sendiri dengan persetujuan dari orang tuanya. Film ini juga menunjukkan bentuk-bentuk saling menghormati sesame ummat maupun sesama antar ummat beragama.

B. Saran

1. Bagi para sutradara, para penulis film, mereka harus membuat lebih banyak film untuk menyampaikan pesan perdamaian dan toleransi antar agama. Dan ini sangat penting untuk mengurangi berbagai tindakan dan

aksi yang tidak baik dan juga bisa menyadarkan masyarakat dalam setiap tindakan positif dari aktor serta dari alur cerita dari film yang dibuat.

2. Bagi penelitian selanjutnya, untuk semakin banyak orang yang berpartisipasi dalam studi masalah keislaman. Belum tentu terkait dengan toleransi beragama, masih banyak persoalan Islam yang bisa dikaji. Hal ini sangat penting, kecuali untuk tujuan akademis, untuk perdamaian dan untuk menghilangkan kesalahpahaman tentang Islam, kesalahpahaman ini terkadang masih terjadi di tempat-tempat tertentu.
3. Untuk para sutradara, kurangi hal yang tidak masuk akal kalau film yang dibuat tersebut merupakan film yang berlatar belakang atau yang mempunyai konflik yang benar benar serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semioti, dan Analisis Framing, Hlm 123
- Alo Lolweri. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Alex Sobur, 2004. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Aep Kusnawan, 2004 Komunikasi Penyiaran Islam. Bandung: Merah Pers
- Askrufai, 2003 Baksin Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung: Katarsis
- Ardianto, Elviro dan Lukianti Komala Erdinaya. 2005. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Burhan Bungin, 2007., Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, cet: 1.
- Burhan Bungin, 2001 Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga University Press
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009 Metodologi Penelitian, Jakarta: Cet 10, PT Bumi Aksara,
- Endang S. Saro. 2010. Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa. Yogyakarta: Jalasutra
- Faisal Ismail, 2014. Dinamika Kerukunan Antar Ummat Beragama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hefni, Harjani. 2010. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenada Media Group
- <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-film-dan-pengaruh-film-bagi.html?m=1> diakses pada 22 Juli 2020, Pukul 08.45
- Idi Subandy Ibrahim, 2011. Budaya Sebagai Komunikasi: Dinamika Poscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Jalasutra
- Indiwan Seto Wahyu, 2011., Semiotika Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media, Cet: 1 Hlm 15
- Kahmad, Kadang. 2000. Sosiologi Agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Kusnawan. Aep, 2004. Komunikasi Penyiaran Islam. Bandung: Media Pers
- M. Masyhur Amin, 1980. Metode Dakwah Islam dan Beberaoa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih
- Masykuri Abdulllah, 2011. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Marcel Danesi, 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra
- Rahmat Kriyantini, 2006 Teknik Praktis Roset Komunikasi, Ed. I. Jakarta: Kencana
Predana Media Group. cet. Ke-2, h. 261-262
- Sufa'at Mansur, 2012. Toleransi Dalam Agama Islam, Yogyakarta: Harapan Kita
- Suryana, Toto. 2000. Sosiologi Agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S Nasution, 1996. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, 2009 Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.
Bandung: Cet 26
- Sugiono, 2010 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Toleransi VS Intoleransi <http://www.tokohindonesia.com/publikasi/article/329-opini/1745-toleransi-versus-intoleransi> , diakses pada 22 Juli 2020, Pukul 19.55
- Umar Hasyim, 1979. Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar ummat Beragama. Surabaya: Bina Ilmu
- W.J.S Poerwadarmanto, 1966. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor : 50/F.6-UMJ/XI/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 20 Rabi'ul Awal 1442 H
6 November 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Muhammad Choirin, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH
Nomor Pokok : 2017530026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pesan Toleransi dalam Film My Name Is Khan (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Dekan I,
[Signature]
Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi KPI

2. Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KIL. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ROBIATUL ADAWIYAH
No. Pokok : 2017530026
Judul Skripsi : *Pesan Toleransi dalam Film My Name Is Khan (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*
Pembimbing : Bapak Dr. Muhammad Choirin, M.A.
Tgl. Berakhir : 6 November 2020 s.d. 6 Mei 2021 7 Mei .d. 7 November 2021



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	02- des- 20	Bab 1 & 2	Penambahan Teori & mengganti judul menjadi saja.	
2.	10 Feb 21	Bab 2 & 3	Penambahan teori dan menambah metode penelitiannya.	
3.	20 Maret 21	Bab 4	Isi dan pertanyaan	
4.	13 April 21	Bab 4 & 5	Menyusun kembali rumusan masalah sumber-sumber yang didapat dan menambahkan lampiran-lampiran	
5.	23 April 21	-----	Perbaiki font tulisan, kata-kata footnote	
6.	15 Juli 21	-----	Revisi (Penambahan materi di bab 1 untuk menguatkan judul)	
7.	27 Agustus 21	-----	Finishing, diperbaiki yang kurang presentasi.	
8.	30 Agustus 21	-----	di acc oleh dot pem	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Robiatul Adawiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Oktober 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Tanah Pasir Rt 018 Rw 007, Penjaringa, Jakut,
14440
No Telepon : 085891379771

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2005 – 2011 : Mi. Nurul Islam
- 2011 – 2014 : Smpi Nurul Islam
- 2014 – 2017 : MA . Khairul Ummah

RIWAYAT ORGANISASI

- 2018 – 2019 : Anggota Bidang Keputrian Himpunan KPI
- 2019 – 2020 : Ketua Bidang Kominfo Himpunan KPI

RIWAYAT PEKERJAAN

- 2018 : Kompas Gramedia

Demikian daftar Riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.